

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

GAMBAR 4.1 Denah Pondok Pesantren Darul Ilmi



Sumber : Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun yang menjadi perbatasan dari Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah:

- Sebelah utara berbatasan dengan PT. Tempo dan AUTO 2000 Banjarmasin Dealer Toyota
- Sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong pendudu

- c. Sebelah barat berbatasan dengan lahan kosong penduduk
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yani.

2. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang di bawah binaan kementerian agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintang Islam), Kementerian Agama. Terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin ibu Kota Propinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di jalan A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah kota Banjarbaru. Berdiri tegak di atas tanah 3 Ha, dengan kepemilikan areal seluas 8 Ha. Pondok Pesantren Darul Ilmi yang semula berupa “panti asuhan” yang diperuntukan untuk menampung, menempah dan mendidik anak yatim dan ekonomi terbatas, dimulai pembangunannya pada tahun 1981 yang di inisiasi oleh sepasang suami istri dan kini telah menjadi Al marhumah; yaitu Ayahanda H. Ilmi bin H. Sabri serta Ibunda Hj. Acil Ramnah binti H. Djuhri, rampung atau selesai dua tahun kemudian yakni tepatnya pada tanggal 13 juni 1983, dengan pembiayaan yang cukup besar ukuran waktu itu. Pada tahun itu juga (1983) penerimaan anak asuh dibuka dan tercatat di tahun pertama, ada tiga puluhan anak asuh yang langsung menghuni panti asuhan baru tersebut dan karena pengasuh serta pengajar

telah disiapkan lebih awal, maka kegiatan belajar mengajar dengan model salafiyah syafi'iyah dimulai. Kondisi seperti digambarkan di atas berjalan kurang lebih enam sampai tujuh tahunan, dan pada tahun 1990, Panti Asuhan Darul Ilmi resmi menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara Pendidikan Salafiyah dan Khalafiyah atau pendidikan tradisional dan modern, dan sekaligus berganti nama dengan "Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi".

Satu hal yang menarik untuk dikenang, yakni ketika wacana perubahan dari sistem lama ke sistem baru yang lebih maju dan moderat dalam rangka mengantisipasi serta menjawab tuntutan perkembangan masa dan zaman dienduskan, (mengikutsertakan model Pendidikan Khalafiyah di samping model Pendidikan Salafiyah), tantangan dan bahkan penolakan justru datang dari dalam sendiri (sebagian pengurus lama). Syukur suasana yang tidak menguntungkan tersebut tidak berlangsung lama, dan perlahan tapi pasti terobosan yang dibidani oleh salah seorang putri pendiri lembaga dimaksud, mulai diterima dan sebaliknya mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari semua pihak, termasuk yang menolak sebelumnya. Memang kalau berkaca pada ajaran agama dimana suatu kebenaran atau suatu kebaikan akan diterima baik oleh siapapun mana kala hal itu dikomunikasikan dengan baik pula dan terkadang kebenaran serta kebaikan tidak akan disambut dengan baik apabila cara menyampaikannya tidak baik dan tidak terpuji.

Pondok Pesantren Darul Ilmi yang didirikan sejak tahun 1983 adalah

lembaga pendidikan yang menerapkan model pendidikan khalafiyah atau modern. Santri putra / santri putri yang menempuh pendidikan pada lembaga pendidikan ini dibekali dengan dua kemampuan secara bersamaan, yaitu memiliki pengetahuan dan penguasaan ilmu agama yang memadai dengan kemampuan membaca kitab-kitab klasik (kitab kuning) sehingga memungkinkan menjadi da'i dan da'iyah maupun mempersiapkan para santri putra / santri putri menjadi calon ulama dan para pemimpin bangsa dimasa mendatang. Berawal dari niat tulus dan tujuan tersebut maka lembaga pendidikan ini pada tahun 1991 mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi, dan pada tahun 1994 didirikan pula Madrasah Aliyah Darul Ilmi, kemudian sesuai kebutuhan pada tahun 2007 didirikan pula Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi. salah satu lembaga pendidikan yang tengah memperbaiki diri khususnya dibidang manajemen dan peningkatan mutu akademik, dengan mengusung semangat trilogi yang ingin memaksimalkan peran Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan (Tafaqquh Fiddin), lembaga kependidikan, dan lembaga sosial kemasyarakatan.

Pada awal tahun 2001, karena santri yang menghuni dan menimba di Pondok Pesantren Darul Ilmi mayoritas (75 %) bukan anak-anak yatim, maka muncul usulan dari para santri yang mayoritas tadi untuk merevisi nama yang sudah ada yaitu Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi menjadi Pondok Pesantren Darul Ilmi, dimana kata yatim dihilangkan atau dihapus. Oleh pengurus menganggap usulan tersebut logis dan bermartabat, sehingga diterima dan semenjak tahun 2001 resmi nama Pondok ini menjadi "Pondok

Pesantren Darul Ilmi”, hingga sekarang.

Nama Pondok Pesantren : **DARUL ILMU**

Akte Pendirian : Slamet Indarto, SH, M,Kn
: Nomor: 8
: Tanggal 24 September 2018

Nomor Statistik : 51 036 372 0003

A l a m a t : Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 19,200 Rt.009
Rw. 03 Kelurahan Landasan Ulin Barat
Kecamatan Lianggang Banjarbaru
70722.

Nomor Telepon : (0511) 7526293

Email : ponpesdarulilmi_info@yahoo.co.id

Website : ponpesdarulilmi.blogspot.com

Pendiri : H. ILMU bin H. SABERI (Alm)

Pimpinan : Drs. KH. HIMRAN MAHMUD, M.I.Kom

a. Tujuan Dan Visi Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam (Tafaqquh Fiddin) serta dalam upaya pembinaan dan pembentukan mental (Akhlakul Karimah) bagi anak-anak didik (Santri).¹

Secara lebih rinci tujuan pendirian Pondok dapat diuraikan

¹ Wawancara dengan Kepala Muallimin/Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ilmi, Jam 16.34 tanggal 13 Januari 2022

sebagaimana berikut:

b. Tujuan Umum pondok

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi Agama, masyarakat, dan Negara.

c. Tujuan Khusus pondok

1. Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadi Muslim kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri agar memiliki kepribadian mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik santri sebagai tenaga-tenaga pengalih pembangunan mikro (dalam keluarga), pedesaan dan masyarakat lingkungannya serta lingkungan regional.
5. Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

6. Mendidik santri untuk membantu peningkatan kesejahteraan sosial kemasyarakatan lingkungan, dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

d. Visi Pondok Pesantren Darul Ilmi.

1. Berusaha mengembangkan Pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.
2. Mempersiapkan peserta didik (santri) ahli dibidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap.

e. Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi

1. Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu 'ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
2. Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fiqih Islam.
3. Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain misi tersebut di atas, juga lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri di harapkan dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.

2. Menumbuhkan semangat serta mendorong dan membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
3. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah di programkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian Pondok Pesantren, sebagaimana dikatakan di dalam dasar-dasar manajemen bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang dimaksud sumber di sini mencakup orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana, semuanya diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan (M. Manulaj: 1981).

Dalam merumuskan tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ilmi seperti disebutkan di atas, melibatkan seluruh komponen terkait di lingkungan pondok, sebagai bentuk tanggung jawab bersama, untuk menghasilkan sebuah pendidikan dan pengajaran yang kompenen dan berkualitas.

f. Data Guru dan Staf Tata Usaha

Berdasarkan hasil catatan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, data guru dan staf tata usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagaimana tertera pada tabel berikut di bawah ini:

TABEL 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Darul Ilmi 2022-2023

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs. KH. Himran Mahmud, M.I.Kom	Gorontalo, 02 April 1956	Pimpinan Pondok	SI IAIN Syahid
2	Sir'an Taufiq, S.Pd.I	Lombok Timur, 02 Maret 1975	Sekretaris Pondok	SI IAIN Antasari Bjm
3	Syahrudin	Danau Panggang, 26 Oktober 1963	Kamad Aliyah Salafiyah Putra	Bangil
4	Abdul Wahab	Banjarmasin, 06 Februari 1976	Kepala MTs Salafiyah Putra	UVAYA Banjarmasin
5	Dra. Hj. Alusiah Ilmi	Banjarmasin, 05 Desember 1963	Pengasuh MTs/MA Putri	SI IAIN Syarif Hidayatullah
6	H. Sapwani Karani, Lc	Negara, 21 September 1968	Kamad Aliyah Afiliasi Negri	SI Al Azhar
7	Hamka, S.Pd.I	Kelua, 10 Desember 1984	Kamad MTs Afiliasi Negri	SI STAI Darussalam
8	Ahmad Yadi, S.Pd.I	Jejangkit Timur, 12 Agustus 1988	Kepala MI Afiliasi Negri	SI IAIN Antasari Bjm
9	H. M. Sarmawi	Gambut, 02 Pebruari	Bendahara	Darul Ilmi

		1970		
10	KH. Abul Hasan	Amuntai, 23 Maret 1954	Ustadz	Darussalam
11	KH. M. Kurnain	Kelua, 12 Juni 1953	Ustadz	Darussalam
12	H. Ahmad Murni	Bitin, 01 Pebruari 1968	Ustadz	Darussalam
13	Hamdi	Kuala Tungkal, 09 November 1954	Ustadz	Bangil
14	Syamsuni, S.Pd.I, MA	Banua Budi, 08 Agustus 1977	Ustadz	S2 IAIN Syarif Hidayatullah
15	Sayyid Muhammad Assegaf	Banjarmasin, 12 Desember 1969	Ustadz	Ma'had Aly Malang
16	Muhammad Al Hafiz	Majalengka, 15 Juni 1975	Ustadz	Darussalam
17	H. Irwan Setiawan, S.Ag	Malang, 14 November 1969	Ustadz	SI IAIN Sunan Kali Jaga
18	M. Shobirin	Martapura, 19 Juli 1975	Ustadz	Darul Ilmi
19	Abdurrahman Efendy, S.Pd.I	Amuntai, 30 Desember 1980	Ustadz	SI IAIN Antasari Bjm
20	H. Salafuddin	Banjarmasin, 06 Juni 1970	Ustadz	Gontor
21	H. Asfihani	Banjarmasin,	Ustadz	SI Madinah

	Norhasani, Lc	27 Agustus 1973		
22	Sufyan Tsauri, SH.I, Lc	Anjir Serapat, 27 Agustus 1979	Ustadz	SI LIPIA Jakarta
23	H. Irhamy, Lc	Banjarmasin, 10 Januari 1980	Ustadz	SI Al Ahqaf Yaman
24	M. Ibnu Dahlan	Layap Baru, 03 Mei 1982	Ustadz	Ma'had Aly Az Zen Bogor
25	Said Tohir	Pelaihari, 04 Pebruari 1982	Ustadz	Darussalam
26	H. Husin Qadri	Banjarbaru, 17 Juli 1984	Ustadz	Darullugah Wadda'wah
27	M. Abrar Masrawi	Amuntai, 09 Juli 1982	Ustadz	Ma'had Aly Az Zen Bogor
28	Wardi, S.Pd.I	Barabai, 13 Maret 1981	Ustadz	SI STAI Al Falah
29	Abdul Hamid, S.Pd.I	Martapura, 08 Desember 1983	Ustadz	SI STAI Darussalam
30	Ibnu Athaillah	Amuntai, 16 Maret 1984	Ustadz	Lembaga Tahfiz Al Qur'an Makkah
31	Muhammad Nasir	Banjarmasin, 18 Mei 1990	Ustadz	Darul Ilmi
32	Syahid Mahmud, S.Pd.I	Luwuk, 26 Januari 1986	Ustadz	SI STAI Al Falah
33	Ahmad Siratullah	Tumih, 11 Maret 1986	Staf TU	Darul Ilmi
34	M. Ahyat	Barabai,	Ustadz	Ma'had Aly

		30 Agustus 1988		Darussalam
35	Taufiq Rahman	Banjarmasin, 07 Oktober 1985	Ustadz	Darussalam
36	Imam Muttaqin	Banjarmasin, 09 April 1991	Ustadz	Rubath Athos Mukalla Yaman
37	Zainal Ilmi	Banjarmasin, 19 Pebruari 1992	Ustadz	Ma'had Rubath Tarim
38	Hj. Maimanah, S.Pd.I	Banjarmasin, 24 Oktober 1980	Ustazah	SI STAI Al Falah
39	Hj. Fatimah, S.Pd.I	Muara Jaya, 12 Oktober 1981	Ustadzah	S2 IAIN Antasari Bjm
40	Siti Rahmawati, MA	Batu Ampar, 09 Desember 1986	Ustadzah	S2 IAIN Antasari Bjm
41	Rahmila Sari, S.Pd.I	Banjarmasin, 17 Desember 1990	Ustadzah	S1 STAI A Falah Bjb
42	Rahimah, Lc	Landasan Ulin, 26 Agustus 1985	Ustadzah	SI Al Ahqab Yaman
43	Milati Amalia	Landasan Ulin, 26 April 1992	Ustadzah	STAI Al Falah Banjarbaru
44	Lailatan, S.Pd.I	Sei. Musang, 14 April 1987	Ustadzah	S1 STAI Al Falah Bjb

TABEL 4.2 Data Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi 2022-2023

NO	NAMA	JABATAN & INSTANSI	IJAZAH
1	Hidayat	Kepala TU Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi	Darul Ilmi
2	Miftah Ihsan S. Pd	Staf TU Muallimin Pon-Pes Darul Ilmi	S 1
3	Siti Rahmawati M. Pd	Staf TU Muallimat Pon-Pes Darul Ilmi	S 2
4	Abdul Khalik	Staf TU Madrasah Aliyah Negeri	Darul Ilmi
5	Siratullah	Staf TU Madrasah Tsyanaawiyah Negeri	Darul Ilmi
6	Siswandi Andika Putra S. Pd	Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri	S 1

g. Kondisi Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi

Data terbaru kondisi santri Pondok Pesantren Darul Ilmi, diperoleh melalui observasi maupun wawancara untuk memperjelas jumlah keseluruhan santri baik itu santri mulai dari tingkat tsanawiyah maupun santri dari tingkat Aliyah yang di ricikan dalam bentuk table sebagai berikut:

TABEL 4.3 Data Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2018 — 2019

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	8	8	172	89	261
2	Kelas 2 / VIII	3	3	74	39	113
3	Kelas 3 / IX	2	2	45	41	86
-	Jumlah Total	13	13	291	169	460

TABEL 4.4 Data Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2018 — 2019

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	12	19	31
2	Kelas 2 / XI	2	2	23	15	38
3	Kelas 3 / XII	2	2	25	7	32
-	Jumlah Total	6	6	60	41	101

TABEL 4.5 Data Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2019 — 2020

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	8	8	176	92	268
2	Kelas 2 / VIII	4	4	76	74	150
3	Kelas 3 / IX	1	1	36	20	56
-	Jumlah Total	13	13	288	186	474

TABEL 4.6 Data Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2019 — 2020

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	45	25	70
2	Kelas 2 / XI	2	2	12	15	27
3	Kelas 3 / XII	2	2	23	12	35
-	Jumlah Total	6	6	80	52	132

TABEL 4.7 Data Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2020 — 2021

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	10	10	205	132	337
2	Kelas 2 / VIII	7	7	125	95	220
3	Kelas 3 / IX	5	5	89	73	162
-	Jumlah Total	22	22	419	300	719

TABEL 4.8 Data Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2020 — 2021

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	

1	Kelas 1 / X	2	2	29	18	47
2	Kelas 2 / XI	2	2	20	23	43
3	Kelas 3 / XII	2	2	7	11	18
-	Jumlah Total	6	6	56	52	108

TABEL 4.9 Data Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2021 — 2022

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	10	10	177	126	303
2	Kelas 2 / VIII	8	8	171	110	281
3	Kelas 3 / IX	7	7	107	89	196
-	Jumlah Total	25	25	455	325	780

TABEL 4.10 Data santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2021 — 2022

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	52	44	96
2	Kelas 2 / XI	2	2	25	14	39
3	Kelas 3 / XII	2	2	18	21	39
-	Jumlah Total	6	6	95	79	174

TABEL 4.11 Data santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2022 — 2023

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	8	8	179	135	314
2	Kelas 2 / VIII	6	6	181	103	284
3	Kelas 3 / IX	6	6	168	100	268
-	Jumlah Total	20	20	528	338	866

TABEL 4.12 Data santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2022 — 2023

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	57	52	109
2	Kelas 2 / XI	2	2	54	41	95
3	Kelas 3 / XII	2	2	25	13	38
-	Jumlah Total	6	6	136	106	242

(Tabel 1-10, data-datanya didapat lewat observasi dan wawancara).²

Berdasarkan data santri yang terhitung semenjak tahun 2018 – 2022 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, peminat dan pendaftaran untuk masuk belajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi setiap tahunnya meningkat.

h. Sarana dan Prasarana

Untuk memelihara tempat belajar agar tetap menyenangkan serta kondusif, perlu adanya sebuah lembaga pendidikan untuk memaksimalkan seperti pengadaan sarana dan prasarana sekaligus untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar dan mengajar, Dan pengamatan ini di dukung dengan adanya wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari kamis jam 13.00 sampai dengan selesai, tanggal 13 Januari 2022 diperoleh data tentang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi berupa:

- 1) Bangunan-bangunan/gedung-gedung dan tanah
- 2) Ruang kantor
- 3) Ruang-ruang kelas
- 4) Ruang pimpinan Pondok Pesantren
- 5) Ruang kepala-kepala unit
- 6) Ruang istirahat asatidz-/asatidzah
- 7) Ruang belajar dan konseling
- 8) Ruang UKS
- 9) Ruang-ruang asrama putra putri

² Wawancara Dengan Staf TU Pondok Pesantren Darul Ilmi, Jam 14.23 Pada Hari Kamis 13- Januari-2022.

- 10) Ruang tata usaha
- 11) Ruang perpustakaan
- 12) Ruang buletin
- 13) Ruang belajar/kelas putra dan putri
- 14) Ruang makan santri putra dan putri
- 15) Mesjid dan musholla putra dan putri
- 16) Dapur umum
- 17) Ruang komputer
- 18) Ruang laboratorium
- 19) Sarana olahraga
- 20) Kolam-kolam ikan
- 21) Kebun
- 22) Dan lain-lain.³

3. Implementasi Komunikasi Antarpribadi Para Ustadz Dan Santri Putra Dalam Penanaman Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ilmi

a. Memberikan Pelajaran yang Berkaitan Tentang Akhlak

Pelajaran yang di berikan ustadz kepada santri dalam penerapan (implementasi) yang berkaitan dengan penanaman akhlak yaitu seperti ustadz pengajar dalam memberikan pelajaran kepada santri ketika berada di dalam kelas dari pernyataan ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz pengajar, KH. Pada tanggal, 09- februari- 2022, beliau mengatakan.

“penerapan yang di gawi ustadz pengajar pas di dalam kelas kami

³ wawancara dengan salah seorang staf TU Pondok Pesantren Darul Ilmi pada, Jam 13.00 hari rabu tanggal 13 Januari 2022.

membiasakan lawan santrinya sebelum ustadz masuk gasan mengajar di kelas santri harus berdiri berataan yang di pimpin lawan ketua kelasnya gasan menjawab salam ustadznya dan kada boleh duduk duluan sebelum ustadznya duduk dahuluan ini salah satu akhlak santri lawan ustadznya. nah, maka dari situ penerapan hal yang kecil saja kami gawi lawan santrinya artinya adap/akhlak itu sangat penting, selain adanya belajaran di kelas kami selalu meingatkan santrinya tentang akhlak itu sangat penting cara meingatkan lawan santri kami membarii motivasi kaya kisah para nabi, sahabat, ulama-ulama bahkan pengalaman guru yang terdahulu dari kami, supaya santri itu bisa mencontoh dari kisah-kisah yang kami kisahkan tadi, dari hal ini komunikasi kada pernah lepas gasan penerapan penanaman akhlak lawan santri itu”⁴

(penerapan yang kami lakukan sebagai ustadz pengajar saat di dalam kelas, kami membiasakan dengan santrinya sebelum ustadz masuk ke dalam kelas maka santri diwajibkan semuanya berdiri dan menjawab salam yang di pimpin oleh ketua kelasnya saat ustadz mulai masuk kedalam kelas dan santri tidak di perkenankan duduk terlebih dahulu sebelum ustadz yang mau mengajarnya duduk terlebih dahulu, ini salah satu bentuk akhlak seorang santri kepada ustadznya. Maka dari itu penerapan seperti ini walaupun begitu terlihat kecil tetapi sangatlah penting bagi seorang santri artinya, akhlak itu sangatlah penting, selain adanya pembelajaran di dalam kelas kami sebagai ustadz pengajar selalu menasehati atau memberi motivasi berupa kisah-kisah para nabi, sahabat, dan kisah seorang alim ulama bahkan kisah guru-guru terdahulu dari kami tentang akhlak dengan harapan agar santri bertambah wawasannya tentang penerapan akhlak itu seperti apa dan ketika santri lagi berada di luar kelas bahkan sedang berada di luar pondok misalnya santri sudah ada bekal di dalam dirinya tentang akhlak sehingga santri tersebut bisa mengaplikasikannya, karena akhlak itu lebih tinggi dari pada ilmu).

Pernyataan di atas juga sesuai dengan pernyataan dari informan yaitu, ustadz pengajar AS. Pada tanggal, 09-februari-2022, beliau mengatakan.

“cara penerapan yang di gawi selawas jadi ustadz pengajar di kelas yaitu kaya banyak maingati santrinya misalkan apa yang di gawi santri tadi selawas belajar di kelas saumpamanya, ada santri yang bepanderan, taguring, dan kada memperhatikan ustadz yang melajarnya maka santri itu di tagur misalkan santrinya di tagur kada maasi maka yang di lakukan ustadz model di barii nasehat sekaligus di barii pencerahan supaya inya ada kesadaran dalam dirinya sorang lawan jua kayapa gerang anak santri yang beakhlak lawan peguruan yang melajarnya yang bagus itu, contohnya kaya ustadz membarii nasehat lawan santri

⁴ Wawancara dengan Ustadz Pengajar, Kholil Hadi, Pada Tanggal 09-februari-2022.

yang kada maasi munya di tagur lawan jua nasehat yang di padahi ustadz lawan santri itu seumpamanya mengisahkan kisah nabi, wali allah lawan kisah ulama yang mana kisah yang berupa nasehat itu ada kaitannya lawan pembelajran gasan menanamkan jiwa akhlak lawan santri.”⁵

(cara penerapan yang dilakukan selama menjadi ustadz pengajar di dalam kelas semisalnya, ada santri yang suka ngomong dengan temannya, tertidur, dan tidak memperhatikan ustadz yang sedang mengajar di depan maka santri itu hanya sekedar di beri teguran atau peringatan saja sama ustadznya misalkan santri tersebut, masih tidak memperhatikan ustadznya saat mengajar maka ustadznya mengambil tindakan berupa memberi nasehat dengan santri itu sekaligus di beri motivasi agar santri itu paham dan mengerti sehingga ada kesadaran dalam dirinya seperti apa akhlak seorang santri terhadap ustadz yang mengajarnya dan nasehat yang ustadz berikan kepada santri contohnya seperti menceritakan kisah-kisah para nabi, kisah para wali allah dan kisah guru-guru yang terdahulu yang mana nasehat tersebut berkaitan dengan akhlak, tujuan dari menceritakan kisah para nabi wali dan ulama supaya ada kesadaran dalam diri santri sehingga benar-benar tertanam nilai-nilai akhlak tersebut kepada santri).

Penerapan yang di lakukan ustadz kepada santri dalam memberikan pelajaran yang berkaitan dengan akhlak, berdasarkan wawancara peneliti kepada informan yang mana sudah di sampaikan di atas tadi yaitu dalam penerapannya ustadz kepada santri sangat berpengaruh untuk membiasakan santri agar terbiasa dalam meaplikasikan akhlak dalam keseharian, maka dari itu penerapan yang di lakukan ustadz walaupun terlihat kecil tapi akan berdampak besar kepada santri yang di bimbing ustadz agar benar-benar tertanam jiwa akhlak kepada santri tersebut.

Selain itu terkait dengan adanya pembelajaran tentang penanaman akhlak yang di berikan oleh ustadz di atas. Ada beberapa pernyataan dari santri tentang perubahan yang di rasakan oleh santri. Salah satunya hasil

⁵ Wawancara dengan Ustadz Pengajar, Abdurrahman Sudais, Pada Tanggal 09-februari-2022.

wawancara dengan santri, N, pada tanggal, 08-februari-2022. Beliau mengatakan.

“menurut ulun pembinaan ustadz dipondok pesantren darul ilmi ini ulun merasa senang berkat ustadz disini ulun banyak perubahan terutama merasa akhlak ulun beda kaya dahulu, dahulu kada bisa sopan santun lawan yang tuha atau yang anum pas dibina selawas dipondok ni model ada perubahan tau kayapa akhlak kita lawan yang tuha atau lawan yang anum tau kayapa caranya tadzim(memuliakan) lawan peguruan itu, nah dari situ ulun pribadi merasa banyak perubahan terutama dalam diri ulun pribadi sebelum masuk pondok dulu ulun malas beibadah wahini Alhamdulillah rajin dah, asalnya malas belajar wahini tambah rajin semua itu berkat ustazd-ustadz yang sudah membina ulun pribadi khususnya selawas bagana dipondok”⁶

(menurut saya pembinaan ustadz dipondok pesantren darul ilmi ini, saya merasa senang atas pembinaannya kepada kami sebagai santri berkat ustadz dipondok saya pribadi merasa banyak perubahan terutama perubahan diakhlak, jadi untuk sekarang saya merasa bisa menerapkan akhlak yang baik itu seperti apa dibandingkan saya ketika dulu tidak ada sopan santunnya baik sama yang tua ataupun sama yang muda karena pergaulan diluar beda dengan pergaulan lingkungan yang ada dipondok bahkan sekarang sudah bisa bagaimana tadzim(memuliakan) kepada guru itu seperti apa, maka dari situlah ustadz yang sudah membina santri dipondok membuahkan hasil sehingga santri merasa banyak perubahan dalam dirinya terutama dibidang akhlak contohnya: dahulu saya malas dalam beribadah seperti mengerjakan sholat, malas belajar dan sekarang Alhamdulillah saya selama masuk kepondok banyak perubahan dalam diri saya sehingga saya merasa akhlak saya dulu beda yang saya rasakan dengan yang sekarang berkat dibina ustadz selama dipondok jadi banyak perubahannya jadi lebih baik lagi)

b. Membuat Peraturan untuk Membina Akhlak Santri.

Penerapan (implementasi) ustadz kepada santri sehingga di buatnya peraturan untuk membina santri agar berakhlak yang mulia. Dan penerapan

⁶ Wawancara dengan Santri, Nasrullah, Pada Tanggal 08-februari-2022.

ini di lakukan ustadz yang membina santrinya selama berada di dalam pondok dengan adanya aturan yang dibuat agar santri lebih disiplin lagi dalam kesehariannya, dari pernyataan ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz pembina. WS, Tanggal 08-februari-2022, beliau mengatakan.

“kebiasaan setiap pondok pasti ada peraturan lo yang di ulah ustadz-ustadz di pondok lawan jua tujuan diadakannya peraturan tu supaya santri jadi lebih disiplin pas waktu inya memondok, bahtu jua diadakannya peraturan jadi kami sebagai pembina disini tau mana santri yang bujur-bujur memondok lawan nang kada bujur-bujur tapi ada jua santri tu nang seadanya ja memondok mungkin terpaksa atau apa kayaitu nah jadi misalkan santri yang main-main pas di pondok itu pang santri yang katuju melanggar. Dari diadakannya peraturan ini kami tau berataan santri yang katuju melanggar lawan nang kada melanggar penerapan nang kami lakukan ya model kami barii hukuman yang mendidik contohnya santri nang kada umpat sembahyang berjamaah maka hukuman gasan santri tu ya kami suruh santri itu mengganti sembahyang nya berapa kali inya kada sembahyang lawan kami suruh mehapal-hapal surah pendek bisa jua, munnya santri nang banyak maulah masalah maka santri itu kami panggil supaya di barii bimbingan khusus dan supaya santri itu beakhlak yang baik tujuan adanya hukuman yang diulah ustadz di pondok”⁷

(kebiasaan di setiap pondok pasti ada namanya peraturan yang di buat oleh ustadz-ustadz di pondok dengan tujuan peraturan di buat agar lebih disiplin lagi ketika santri sedang memondok di pesantren, bahkan di buatnya peraturan agar kami sebagai pembina disini tau mana santri yang benar-benar memondok dan santri yang tidak benar-benar ketika di pondok, kebanyakannya santri yang tidak serius ketika berada di pondok itu kemungkinan santri itu terpaksa ketika masuk ke pondok karena santri itu terpaksa sehingga santri tersebut suka melanggar akan peraturan yang di buat oleh pondok, bahkan dengan adanya peraturan yang di buat kami tau mana santrin yang taat dengan peraturan dan mana santri yang tidak memperdulikan peraturan. Contohnya misalkan santri yang suka melanggar biasanya akan kami beri sanksi yang sifatnya bisa mendidik seperti santri yang tidak ikut sholat berjamaah dan santri tersebut tidak melaksanakan sholatnya maka sanksi yang di berikan yaitu kami suruh santri tersebut mengganti sholatnya berapa kali santri tersebut tidak melaksanakan sholat dan apabila masalah santri banyak atau besar maka akan kami panggil agar diberi pembinaan khusus untuk mengubah sifat yang tidak baik pada dirinya pribadi)

Berdasarkan pernyataan di atas adanya peraturan yang di buat untuk

⁷ Wawancara dengan Ustadz Pembina, waladun sholeh, Pada Tanggal 08-februari-2022.

membina akhlak santri menurut ustadz pembina WS, yaitu bertujuan agar dalam pembinaan santri yang dilakukan ustadz bisa mendisiplinkan kebiasaan santri dalam sehari-harinya dan santri yang di bina benar-benar bisa mengubah karakter santri sehingga harapan para pembina tertanamnya jiwa akhlak yang mulia kepada santri tersebut.

c. Membimbing Santri ketika Bermasalah

Penerapan (implementasi) ustadz kepada santri dalam membimbing ketika santri memiliki masalah yang mana di pondok pastinya ada santri memiliki masalah baik masalah dengan pondok pesantren maupun masalah santri pribadi, ketika santri memiliki masalah pastinya yang menangani masalah tersebut dari ustadz yang membinanya agar santri mendapat solusi serta dengan adanya masalah santri memiliki pelajaran yang berharga untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi atau bisa juga dengan adanya masalah menjadikan santri lebih mengintrospeksi dirinya lagi, dari pernyataan ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz pembina R pada tanggal, 09- february- 2022, beliau mengatakan.

“biasanya kalonya mehadapi santri baisi masalah pastinya ustadz yang membinanya, tapi di lihat masalah santri itu kyaapa amunnya masalah santri itu biasa aja paling hanya di bari peringatan aja kaya di tagur, amunya masalah santri itu ganal maka kita yang membinani kita kiau santri itu di barii bimbingan khusus supaya kita kawa membarii solusi lawan jua nasehat supaya santri kada maulangi lagi cara kami membarii nasehat lawan santri dari kami kaya mangisahkan kisah akhlak nabi, para ulama lawan guru-guru tuha yang pernah mondok di pesantren ini tujuannya supaya santri kawa maambili pelajarannya dan santri itu kawa meamalkan jua inya”⁸

⁸ Wawancara dengan Ustadz Pembina, Rusmadiansyah, Pada Tanggal 09-february-2022.

(kebiasaan kami ketika menghadapi santri yang memiliki masalah yaitu yang di lakukan ustadz pembina kepada santri ialah melihat dulu seperti apa masalah yang di miliki oleh santri tersebut, misalkan masalah santri itu biasa saja maka ustadz akan memberikan peringatan dengan cara memberikan teguran dan apabila masalah santri itu sangat besar maka yang di lakukan pembina yaitu di panggil santrinya untuk menghadap kepada kami untuk di beri bimbingan khusus agar kami sebagai pembina disini bisa memberikan arahan, solusi, dan nasehat kepada santri yang bermasalah tadi cara kami memberikan nasehat kepada santri ialah mengisahkan akhlak para nabi, para ulama, serta para guru-guru yang pernah mondok di pesantren tersebut dengan tujuan agar santri bisa mengambil pelajarannya dan dapat mengamalkan yang sudah di sampaikan pembina kepada santri)

Dalam penerapan di atas yang di sampaikan wawancara oleh ustadz pembina R, ketika membimbing santri dalam masalah yaitu yang di lakukan ustadz ialah mengetahui apa dulu masalah yang di miliki santri tadi baik masalah pribadinya, masalah terhadap peraturan pondok atau masalah dengan guru-guru yang membinanya, yang mana penerapan tersebut yang di lakukan ustadz pembina ada berupa teguran bagi masalah yang kecil dan ada pemanggilan khusus santri yang memiliki masalah besar untuk menghadap kepada ustadz pembina agar bisa secara persuasif untuk di beri bimbingan khusus oleh ustadz yang membinanya dengan harapan agar santri dapat selesai dari masalahnya sehingga bisa menjadikan santri memiliki perubahan yang baik dan bisa benar-benar tertanam jiwa akhlak santri itu serta bisa mengamalkan apa yang sudah di beri pembinaan khusus dari ustadz yang membinannya.

Salah satu cara ustadz membimbing santri ketika santri melakukan atau sedang dalam masalah yaitu Pembina Membangun Komunikasi Antarpribadi yang Efektif dengan Santri agar pembina mengetahui masalah

apa yang sedang di hadapi. Ada beberapa faktor yang membuat komunikasi efektif yaitu ;

a) Adanya kedekatan antara Ustadz dan Santri

Berdasarkan dari teori kedekatan yang di maksud dalam komunikasi antarpribadi adalah kedekatan fisik (physical proximity) dari komunikator ketika membangun relasi dengan orang lain, apakah relasi tersebut secara fisik dikatakan dekat atau jauh (close or distant) dengan kriteria seperti komunikasi terjadi secara tatap muka, komunikasi terjadi lebih mendalam karena jarak fisik yang berdekatan. Dengan adanya kedekatan antara ustadz dan santri maka akan menjadikan komunikasi antarpribadi ustadz kepada santri berjalan dengan lancar dan disebutkan juga diatas maksud dari kedekatan tersebut berupa fisik yang mana sebelum memulai komunikasi ada pergerakan dari fisik untuk saling mengenal seperti berjabat tangan untuk berkenalan agar jarak untuk memulai suatu hubungan dalam komunikasi antarpribadi tidak terlalu jauh dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan dengan santri, AR, pada tanggal, 08-februari-2022, Menurut pendapatnya.

“persaan ulun amunya kami rancak bepanderan atau rancak bisi masalah di pondok pasti kaya parak lawan ustadz, karna amunya ulun bisi masalah pasti ustadz tu memaraki ulun gasan menasehi ulun supaya ulun semangat lagi atau ulun rancak meminta bantua lawan ustadz maolah ulun kaya patuh kayatu lawan ustadz lawan jua ustadz yang membina ulun perhatian lawan ulun misalkan ulun lagi di kamar ada ustadz setiap waktunya mengontrol ke kamar, atau lagi diluar asrama bekelakuan macam-macam saumpamanya membuanag sampah

sembarangan ustadz melihat langsung di tagur sidin mungkin karna rancak di tagur sidin ya merasa kaya patuh ai jadinya lawan ustadz tu”

(perasaan saya ketika sering ngobrol dengan ustadz atau sering memiliki masalah di pondok pasti ustadz kenal dengan saya dan merasa dekat juga dengan ustadz karena ustadz tau saya sering melanggar dan juga ustadz akan menasehati saya agar tidak melanggar lagi dari situ saya merasa dekat dengan ustadz sebaliknya ustadz dekat juga dengan saya, selain itu ustadz sering mengontrol ke kamar dan bisa jua ustadz ketika menemui santrinya lagi berada di mana tapi santrinya melakukan pelanggaran misalnya membuang sampah sembarangan maka ustadz tersebut lngsung menegur santri agar tidak mengulangi lagi dari situlah kami sebagai santri merasa ada kedekatan dengan ustadz tersebut)

- b) Adanya keterbukaan antara ustadz dan santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak dipondok.

Berdasarkan dari teori keterbukaan yang mana keterbukaan itu Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi atau hubungan ustadz kepada santrinya, dengan adanya keterbukaan antara ustadz dan santri, terjadilah namanya komunikasi antarpribadi sehingga dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan ustadz kepada santri agar berjalan dengan lancar, bahkan keterbukaan ini sangat penting ketika dalam pelaksanaan membina santri dipondok, contohnya: santri yang terbuka kepada ustadz nya yaitu, seperti santri curhat atau menceritakan masalah pribadi yang dialaminya. Dan apabila santri sudah sangat terbuka dengan ustadz nya maka akan mudah ustadz tersebut untuk membina serta memberi motivasi kepada santri, sehingga santri bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara

penulis dengan dengan santri, AR, pada tanggal, 08-februari-2022, Menurut pendapatnya.

*“ulun selawas di pondok ni ya rasa terbukaai lawan ustadz disini model kaya nyaman mun bepanderan lawan sidin saumpamanya ulun minta bantuan, ada masalah pribadi, lawan ada masalah di pondok ulun pasti mengeluh lawan ustadz disini minta bantuan supaya ada jalan keluarnya, lawan jua ustadz disini ya tebuka jua lawan keluhan santri yang di pander akan lawan sidin”*⁹

(selama saya berada di dalam pondok saya sangat terbuka dengan ustadz disini, sehingga saya lebih nyaman berbicara kepada ustadz ketika saya ingin meminta bantuan misalnya saya mempunyai masalah pribadi atau saya mempunyai masalah dengan pondok dan meminta bantuan dalam hal apapun kepada ustadz disini saya sangat mudah berkomunikasi dengan mereka

c) Simpati yang dimiliki seorang Ustadz kepada santri

Adanya simpati yang di miliki seorang ustadz kepada santri yaitu, dipergunakan untuk maksud yang bermacam-macam, disini simpati diartikan “menempatkan diri kita secara imajinatif dalam posisi orang lain”. Dari definisi ini harus dipahami bahwa kita tidak mengambil peran orang lain atau membayangkan bagaimana orang lain berpikir atau merasa dalam situasi yang sama. Dengan adanya simpatik yang dimiliki seorang ustadz disitulah timbul perasaan ustadz kepada santri merasakan apa yang sedang di rasakan santri baik itu berupa kegembiraan atau kesedihan yang di rasakan oleh santri yang di binanya sehingga ada

⁹ Wawancara dengan Santri, Aksarur Rizki, Pada Tanggal 08-februari-2022.

nasehat atau motivasi serta dukungan dari ustadz yang di sampaikan kepada santri tersebut itulah bentuk simpati yang di lakukan ustadz kepada santrinya.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan santri, N, pada tanggal, 08-februari-2022, Menurut pendapatnya.

“ulun selawas jadi santri ni banyak yang di rasakan pas memondok di pesantren ni, yang di rasakan bisa kaya sedih atau bahagia pasti ada setiap santri tu pas lagi bagana di pondok misalnya ada masalah pribadi, masalah lawan keluarga lawan jua masalah lawan pondok tapi pas ada masalah tu kami kada di biarkan kayatu ja tapi ustadz yang jadi pembina kami ada membarii kami kaya nasehat, motivasi lawan papadahan ustadz bermacam-macam supaya kami jadi semangat lagi mondoknya atau jua amunnya kami dapat prestasi membawa nama baik pondok pasti ustazd senang lawan yang kami lakukan lawan jua ustadz mendukung banar lawan berataan kegiatan apalagi sampai beprestasi bisa meharumkan nama baik pondok jua pasti perasaan berataan ustzdz senag bahagia melihat santrinya”¹⁰

(saya selama menjadi santri banyak hal yang di rasakan ketika memondok di pesantren, yang mana rasa yang di rasakan ada kalanya sedih dan bahagia bahkan perasaan ini pasti semua santri pernah merasakan, misalkan ada masalah pribadi kita, masalah dengan keluarga dan masalah dengan pondok walaupun ada masalah kami tidak di biarkan oleh ustadz yang membina kami tapi ustazd tersebut memberikan kami nasehat, motivasi, dan dukungan ustazd kepada kami agar kami tetap bersemangat ketika berada di pondok atau juga misalkan kami mendapat

¹⁰ Wawancara dengan Santri, Nasrullah, Pada Tanggal 08-februari-2022.

prestasi bisa membawa nama baik pondok maka para semua ustadz akan ikut bahagia melihat santrinya bisa meharumkan nama baik pondok sehingga ustadz tersebut sangat mendukung apa yang kami lakukan serta semua kegiatan yang ada di pondok apalagi ada prestasi yang di raih maka semua ustadz pasti akan senang bahagia melihat apa yang sudah di lakukan santrinya)

d) Empati yang dimiliki seorang ustadz kepada santri.

Adanya empati yang di miliki ustadz kepada santri yaitu, kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu., memahami sesuatu persoalan sudut pandang orang lain, Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, mampu memahami perasaan dan sikap orang lain dan empati yang dimiliki seorang ustadz kepada santrinya sehingga ustadz tersebut bisa memahami apa yang sedang dirasakan seorang santri misalkan santri dalam keadaan bersedih, banyak masalah dll. Adanya empati yang dimiliki seorang ustadz akan memudahkan dalam penerapannya untuk memberikan motivasi atau arahan kepada santri dan solusi agar santri tambah semangat lagi ketika berada dipondok pesantren. Dan empati yang dimiliki seorang ustadz pembina dipondok pesantren sehingga mereka bisa memahami apa yang dirasakan santrinya, karena mereka rata-rata alumni dari pondok pesantren darul ilmi juga. Dan mereka seorang ustadz yang sekarang menjadi pembina dipondok pesantren darul ilmi tersebut, merekalah yang sekarang menjadi ustadz untuk membina santri sehingga mudah dalam penerapannya berdasarkan teori tentang empati ini dalam pembinaan kepada santri untuk

menanamkan nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan santri, MH, pada tanggal, 08-februari-2022, Menurut pendapatnya.

“pengalaman kami selawas di pondok ulun kaya di perhatikan lawan sidin misalnya kaya ulu ada masalah ustadz tu pasti membantui kami kaya membarii nasehat ke kami bahtu jua pas di kelas kami kaya mengantuk pas belajaran ustadz tu model kada langsung sarik, tapi ustadz kami tu ya disuruh sidin kami berwudhu supaya kada ngantuk jar sidin”¹¹

(pengalaman yang kita rasakan selama menjadi santri yaitu perhatian ustadz kepada santri sangat besar sekali, bahkan ketika kita pribadi memiliki masalah ustadz tersebut membantu kita untuk menyelesaikan masalah yang saya alami seperti memberi nasehat kepada kita. Selain itu juga santri ketika sedang belajaran di dalam kelas lalu santri tersebut banyak yang tertidur ketika ustadz mengajari kami, setelah itu yang di lakukan ustadz kepada kami sabagai santrinya yaitu ustadz hanya memerintahkan untuk mengambil air wudhu kata ustadz supaya kami tidak mengantuk lagi saat pelajaran berlangsung)

- e) Adanya kesetaraan antara semua santri dalam pandangan ustadz atau pembina.

Kesetaraan artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan, karena adanya kesetaraan ustadz dan santri tersebut sehingga memudahkan para ustadz dalam membina santri selama berada di dalam pondok pesantren darul ilmi, maka dari hasil wawancara di lapangan sangat sesuai dengan adanya konsep dari teori tersebut. Contohnya: seorang santri dan ustadznnya sama-sama saling menghargai dalam keadaan apapun. Sehingga semuanya terlihat setara dan ustadz akan mudah dalam penerapan dalam penanaman akhlak kepada santri.

¹¹ Wawancara dengan Santri, M. Hasbiannor, Pada Tanggal 08-februari-2022.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan santri, N, pada tanggal, 08-februari-2022, Menurut pendapatnya.

“kami di pondok nih lawan ustadz disini ni kadada batasannya kecuali di dalam kelas, pas di luar kelas kaya parak lawan ustadz tu lawan jua ustadz tu model katuju ja mematuhi santrinya nah jadi kami tu kada tapi canggung bepanderan lawan ustadz karna patuh lawan ustadz tu”¹²

(ketika kami berada di pondok ustadz disini tidak ada batasannya kepada kami sebagai santri kecuali ketika berada di dalam kelas baru ada batasannya, saat sedang di luar kelas atau lingkungan pondok ustadz tersebut akrab dengan santri sehingga kami sebagai santri tidak merasa canggung ketika sedang berbicara dengan ustadz tersebut).

- f) Rasa positif (positivenees) yang di miliki ustadz kepada santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak.

Adanya rasa positif (positivenees) antara ustadz dan santri yaitu, Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, untuk mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Yang mana rasa positif ustadz dan santri dalam pembinaan akhlak harus ada namanya memiliki rasa positif dalam penerapan yang dilakukan ustadz kepada santri dengan tujuan harapan ustadz menginginkan agar santri bisa betah di pondok serta benar-benar tertanam jiwa akhlaknya, bahkan juga ustadz selama pembinaannya memiliki perasaan positif agar bisa mendorong santri bisa tambah percaya kepada kita selama membina mereka, bahkan adanya rasa positif dalam diri ustadz tadi maka komunikasi yang di lakukan akan aman tidak ada unsur seperti kata-kata yang kasar dan tidak ada perasaan

¹² Wawancara dengan Santri, Nasrullah, Pada Tanggal 08-februari-2022.

suudzon ketika berkomunikasi kepada santri selama pembinaan itu berlangsung.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ustadz Pembina, RN pada tanggal, 09- februari- 2022, beliau berpendapat.

“aku pas membimbing santri tu sebisa akuai kyapa nyamannya. supaya santri tu berpikiran yang bagus-bagus tarus walaupun aku yang meurusi buhannya makanya aku tu kada tapi banyak sangka yang kada baik lawan santri karna kita kada tau santri itu baik atau kada maka dari itu aku tetap berpikiran positif bepander yang kada menarik-nyarik lawan santri supaya pembinaan ku lawan santri berjalan lancar”¹³

(saya ketika membina santri semampu saya agar pembinaan saya kepada santri nyaman yang mana tujuannya itu agar santri berpikiran positif terus terhadap peminanya, walaupun saya sebagai pembina disini tidak ada prasangka yang tidak baik dalam diri saya terhadap santri yang saya bina karena santri yang di bina ini kita tidak tau santri itu baik atau tidak maka dari itu kita sebagai pembina tetap berpikir yang positif dan segi komunikasi pun menggunakan Bahasa yang baik pembinaan ini berjalan dengan lancar)

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Antarpribadi Para Ustadz Dan Santri Putra Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

- a. Faktor Pendukung Komunikasi antarpribadi para ustadz dan santri putra dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren darul ilmi.

Menurut teori Onong Uchjana, Adanya Feedback langsung. Hal ini akan dapat mempermudah proses komunikasi yang berlangsung karena mendapatkan respon yang cepat sehingga terjadi dialog yang matang dan Kesesuaian pesan yang disampaikan sehingga minim terjadinya distorsi, yaitu pengalihan makna pesan yang pertama ke penerima selanjutnya

¹³ Wawancara dengan Ustadz Pembina, Rahmawan, Pada Tanggal 09-februari-2022.

Faktor pendukung terhadap komunikasi antarpribadi para ustadz dan santri putra dalam penanaman nilai-nilai akhlak di pondok pesantren darul ilmi, ada memiliki beberapa faktor pendukung yaitu:

1) Komunikasi yang baik

Komunikasi yang dilakukan Pembina kepada santri yang dibina selama berada dipondok pesantren salah satunya komunikasi yang diterapkan berupa(nasehat, arahan dari Pembina, motivasi kepada santri, dan sejenisnya) karena dengan adanya komunikasi yang dilakukan seorang Pembina kepada santri bertujuan untuk memudahkan seorang pembina dengan santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak, yang mana komunikasi yang diterapkan seorang Pembina bermacam-macam salah satunya para Pembina lebih banyak pendekatan atau menggunakan komunikasi secara persuasif agar santri lebih merasa dekat dengan para pembina. Dalam hal ini apabila santri merasa lebih dekat dan para Pembina dipondok merasa mudah dalam pembinaan akhlak kepada santri, karena seorang Pembina kenal dengan semua santri yang dibinanya sehingga Pembina tau bagaimana cara pembinaan kepada santri agar lebih efektif, selain itu juga Pembina mengetahuinya masing-masing dari santri tentang karakter santri tersebut. Jadi dengan adanya komunikasi ini sangat mendukung dalam pembinaan seorang ustadz kepada santrinya. Adapun pendapat salah satu dari informan yang dilakukan kepada ustadz Pembina WS pada tanggal 08-februari-2022, beliau mengatakan:

“menurut kami adanya komunikasi itu pang yang jadi faktor pendukung kami kayapa cara pembinaan kami lawan santri itu, munya kadada komunikasi apa yang kami gawi gasan pembinaan lawan santri tadi, nah maka dari itu komunuikasi Pembina lawan santri harus selalu ada misalnya santri salah maka harus di tagur supaya kada Beulah kesalahan lagi, jadi intinya komunikasi ni salah satu penyebab utama gasan menyamani kami bepanderan lawan santri itu”¹⁴

(menurut kami dengan adanya komunikasi itu salah satu faktor pendukung bagaimana cara seorang Pembina melakukan pembinaan

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Pembina, waladun sholeh, Pada Tanggal 08-februari-2022.

kepada santrinya, apabila tidak ada komunikasi yang dilakukan seorang Pembina kepada santrinya akan sulit dalam pembinaan kepada santri tersebut. Bahkan Pembinaan kepada santri yang dilakukan seorang Pembina selalu menggunakan namanya komunikasi contohnya: santri melakukan kesalahan apa yang harus dilakukan seorang Pembina kepada santri itu, yaitu harus menegurnya dengan cara memberi nasehat serta memberikan motivasi agar santri tersebut sadar tidak melakukan kesalahan lagi. maka dari itu komunikasi salah satu faktor pendukung untuk memudahkan seorang Pembina melakukan pembinaan akhlak kepada santri)

Salah satu faktor pendukung komunikasi ustadz dengan santri yaitu menggunakan Bahasa daerah yaitu Bahasa banjar yang mana sering di gunakan para santri untuk berkomunikasi dengan para santri lainnya. Misalnya penggunaan kata *ulun* dan *pian* yang mengandung arti saya dan kamu yang mana penggunaan kata tersebut sudah jadi mayoritas atau kebiasaan bagi santri dan ustadz di pondok pesantren darul ilmi dalam sehari-harinya sehingga dalam penggunaan kata salah satunya menjadi faktor pendukung juga dalam penanaman nilai-nilai akhlak karena maksud dari kata *ulun* dan *pian* adalah Bahasa yang di anggap menunjukkan rasa hormat kepada yang tua maupun muda selain itu penggunaan Bahasa banjar dalam pembinaan akhlak yaitu bertujuan untuk bisa saling memahami dalam komunikasi seperti memahami arti dari pembiasaan tersebut karena mayoritas santri di pondok pesantren darul ilmi adalah orang banjar.

2) Adanya pengawasan dari pembina

Pembina ini salah satu faktor pendukung juga dalam penanaman akhlak kepada santri, dengan adanya Pembina maka santri merasa lebih diawasi dan dibimbing selama pemonpokannya, karena Pembina yang berada dipondok mereka mengetahui semua latar belakang santri tentang kehidupan mereka selama pemonpokan, bahkan Pembina dipondok rata-rata alumni dari pondok pesantren tersebut.

Sehingga mereka sudah pernah merasakan apa yang dirasakan ketika santri memondok, bahkan tidak asing lagi bagi seorang Pembina melihat kebiasaan santrinya selama berada dipondok. Adapun pendapat salah satu dari informan ustazd Pembina R pada tanggal 09-februari-2022, beliau mengatakan:

“yang kami gawi selawas jadi Pembina dipondok ni kaya banyak mengawasi santrinya selama 24 jam, karna santri kada lepas dari pengawasan kami walaupun santri setiap waktunya baik-baik aja tetap kami awasi karna itu tugas kami jadi Pembina dipondok, munnya ada jua yang ketahuan kami santri bemasalah selama ada pengawasan dari kami maka kami yang turun tangan gasan menyelesaikan masalah santri tadi, adanya bentuk pembinaan itu menyamani gasan santri selawas pemondokannya, jadi santri tu merasa dibimbing selama ada pembinaan dari kami”¹⁵

(yang kami lakukan selama menjadi Pembina dipondok yaitu, mengawasi santri selama 24 jam, karena santri tidak lepas dari pengawasan kami walaupun santri setiap waktunya baik-baik saja tetap jadi pengawasan kami karena itu sudah menjadi tanggung jawab kami dalam membina santri, misalkan ada santri yang mempunyai masalah maka kami sebagai Pembina yang turun tangan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan adanya bentuk pembinaan itu bertujuan untuk memudahkan santri selama pemondokannya dan santri merasa dibimbing selama ada pembinaan dari kami)

3) Fasilitas yang lengkap dipondok pesantren darul ilmi.

Adanya fasilitas yang disediakan untuk memudahkan seorang Pembina dalam pembinaan kepada santrinya dan fasilitas yang disediakan salah satunya yaitu. seperti, cctv yang dipasang disetiap sudut tembok agar bisa memantau santri apa yang sedang dilakukannya. Dizaman modern tersebut pondok pesantren darul ilmi menyediakan fasilitas berupa cctv bertujuan untuk membantu para ustadz dalam pembinaan kepada santrinya. Adapun pendapat salah

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Pembina, Rusmadiansyah, Pada Tanggal 09-februari-2022.

satu dari informan ustadz Pembina RN pada tanggal 09-februari-2022. Beliau mengatakan:

“adanya disediakan fasilitas dipondok salah satunya ada cctv supaya bisa melihat apa yang di gawi santri setiap harinya dan cctv ni sangat membantu banar lawan kami selama jadi Pembina dipondok, misalnya ada santri terlihat di cctv bekelakuan menyalah maka kami tau siapa santri yang melakukan itu, jadi cctv ni sangat membantu kami dan santri merasa disiplin jua insya allah munnya santri tau dipondok itu ada dipasang cctv jadi santri itu berpikir munnya handak menggawi yang kada baik, karna dipondok meadakan fasilitas berupa cctv khususnya pondok pesantren darul ilmi”¹⁶

(adanya fasilitas yang disediakan dipondok salah satunya berupa cctv ini sangat membantu kami selama menjadi Pembina dipondok pesantren, misalkan ada santri melakukan perbuatan yang menyimpang maka kami sebagai Pembina mengetahui siapa santri yang melakukannya itu, jadi adanya fasilitas berupa cctv yang ada dipondok tersebut, sangat membantu para ustadz dalam pembinaan kepada santrinya sehingga santri berpikir ketika mereka ingin melakukan perbuatan yang tidak baik karena pondok memberikan fasilitas berupa cctv untuk mengawasi santri selama memondok dipesantren darul ilmi khususnya).

4) Pembatasan penggunaan alat-alat elektronik

Adanya pembatasan dalam penguna elektronik seperti handpone, laptop dan elektronik lainnya bertujuan agar santri tetap fokus ketika berada di dalam pondok dan dibatasi untuk penggunaan alat elektronik tersebut supaya santri tidak terganggu ketika belajarnya. Adapun pendapat salah satu dari informan yang dilakukan kepada ustadz Pembina WS pada tanggal 08-februari-2022, beliau mengatakan:

“di pondok pesantren darul ilmi barataan santri kada boleh membawa hp sorang lawan jua di batasi pas inya santri tu handak main hp misalnya kecuali santri hndak menelpon kuitannya harus minjam hp lawan ustadznya, tapi santri boleh main hp pas kuitannya datang di

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Pembina, Rahmawan, Pada Tanggal 09-februari-2022.

bawakan hp santri tu lawan kuitannya boleh inya main lawan jua mainnya di batasi mulai pagi sampai sore aja soalnya kunjungan kuitannya tu boleh mulai pagi sampai sore lawan jua hp nya kada boleh santri yang menyimpan sorang”¹⁷

(di pondok pesantren darul ilmi seluruh santri tidak di bolehkan membawa handpone sendiri dan di batasi juga dalam penggunaan alat elektronik itu seperti handpone misalkan santri tersebut ingin menghubungi orang tuanya maka santri harus meminjam handpone tersebut kepada ustadznya. Dan santri di bolehkan main handpone ketika orang tuanya datang berkunjung ke pondok bahkan dalam penggunaan elektronik tersebut seperti handpone pada umumnya di gunakan santri di batasi juga pemakaiannya yaitu mulai pagi sampai sore karena kunjungan orang tua boleh mulai pagi sampai sore juga dan santri tidak di perkenankan untuk menyimpan alat elektronik seperti handpone dengan sendiri)

5) Pembatasan waktu kunjungan

Adanya pembatasan waktu berkunjung ke pondok pesantren yang mana dalam pembatasan waktu berkunjung tersebut menjadi faktor pendukung juga dalam penanaman akhlak kepada santri dan tujuannya agar yang berkunjung ke pondok tidak mengganggu aktivitas yang di lakukan oleh santri ketika berada di dalam pondok. Adapun pendapat salah satu dari informan ustadz Pembina RN pada tanggal 09-februari-2022. Beliau mengatakan:

“di pondok pesantren darul ilmi dasarnya di batasi urang yang baelang ke pondok baik itu buhan keluarga, lawan kawan yang dari luar supaya kada mengganggu santri pas bekegiatan atau santri pas bagana di pondok kadang yang bekunjung urang dari luar mun kada di batasi bisa kaya mengganggu santrinya pas di pondok makanya kami batasi pas bekunjung tu kenapa jadi di batasi karna di pondok kegiatan santri banyak”¹⁸

(di pondok pesantren darul ilmi ketika orang dari luar baik itu

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Pembina, waladun sholeh, Pada Tanggal 08-februari-2022.

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Pembina, Rahmawan, Pada Tanggal 09-februari-2022.

keluarga dan teman santri yang dari luar ketika hendak berkunjung di batasi waktu dalam mengunjungi santri dengan tujuan agar tidak mengganggu kegiatan santri saat berada di dalam pondok biasanya orang dari luar pasti ada yang berkunjung tapi dari pondok tersebut mengadakan batasan waktu saat berkunjung agar tidak mengganggu ketika santri lagi melakukan kegiatan atau aktivitasnya sebab kegiatan santri di dalam pondok banyak maka dari itu di adakanya waktu batasan saat berkunjung ke pondok)

6) Keterlibatan orang tua dalam pembinaan

Dalam pembinaan santri pasti di libatkan juga orang tua yang mana tujuannya itu untuk sama-sama membina anak santri yang di titipkan di pondok oleh orang tuanya bahkan ustadz yang membina pasti ada kordinasi antara ustadz dan orang tuanya untuk bisa memudahkan ustadz dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri. Adapun pendapat salah satu dari informan ustadz Pembina R pada tanggal 09-februari-2022, beliau mengatakan:

“pembinaan lawan santri kami pasti ada jua kordinasi lawan kuitannya karna amunya ustadz lawan orang tuanya kadada kordinasi maka itu bisa jadi tangalih kami membina santri pas di pondok tu amunnya ada di bantu kuitannya nyaman bagi kami gasan membina santri itu artinya kada kami aja yang membina santri itu kami butuh jua orang tuanya gasan membantu kami model kaya menasehati anaknya kah saumpamanya supaya bujur Nyman jalanya gasan menanamkan nilai-nilai akhlak lawan santri tu”¹⁹

(pembinaan yang di lakukan ustadz kepada santri maka kami sebagai ustadz yang membina santri itu harus ada untuk melibatkan orang tuanya agar mudah dan berjalan lancar dalam pembinaan akhlak kepada santri bahkan sulit bagi kami sebagai ustadz yang di pondok dalam membina santri apabila tidak ada kordinasi kepada orang tuanya bahkan orang tua perlu tau juga seperti apa perkembangan anak selama berada di dalam pondok dan dengan adanya melibatkan ke oarang tuanya ustadz merasa terbantu dalam penanaman akhlak dengan santri contohnya seperti menasehati santri maka dari itu selain kita menasehati orang tuanya juga menasehati supaya santri tersebut

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Pembina, Rusmadiansyah, Pada Tanggal 09-februari-2022.

benar-benar tertanam jiwa akhlaknya)

7) Ruang khusus untuk membina santri

Adanya di sediakan ruangan khusus untuk santri seperti ruangan kantor misalkan ada pemanggilan santri yang harus di beri bimbingan khusus maka ustadz akan mudah dalam memberi pembinaan kepada santri dan santri merasa di layani khusus sehingga santri tersebut mudah untuk terbuka kepada ustadz yang membinaanya. Adapun pendapat salah satu dari informan yang dilakukan kepada ustadz Pembina WS pada tanggal 08-februari-2022, beliau mengatakan:

“biasanya santri yang kami kiau tu ya inya baisi masalah baik masalahnya tu lawan pondok atau masalah inya pribadi jadi kami kiau gasan mehadap ke kami yang tempatnya itu sudah kami sediakan kenapa harus di kiau ke kantor supaya kami Nyaman membarii pembinaan lawan santri tu lawan jua inya nyman lawan kita amun di kiau ke kantor artinya tu kada supan lawan urang banyak amun di kiau ke kantor lawan jua nyaman inya model terbuka tu lawan kita”²⁰

(kebiasaan santri ketika di panggil itu santri yang memiliki masalah baik itu masalah dengan pondok maupun masalah pribadi santrinya yang mana pemanggilan kepada santri itu kami lokasikan tempatnya di ruangan kantor ustadz agar mudah dalam pembinaan kepada santri dan adanya pemanggilan santri ke kantor agar santri merasa nyaman dalam pembinaan kami sehingga santri mudah untuk terbuka dengan kami dan kami mudah untuk memberikan pembinaan kepada santri terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri)

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Pembina, waladun sholeh, Pada Tanggal 08-februari-2022.

5. Faktor Penghambat Komunikasi Antarpribadi Para Ustadz Dan Santri Putra Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Menurut teori komunikasi onong ucjhana, adanya Gangguan ini dapat berupa suara yang bising pada saat komunikasi berlangsung dan Memahami latar belakang serta nilai-nilai yang dipegang teguh para pendengarnya.

Adapun faktor penghambat dari komunikasi antarpribadi dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan para ustadz kepada santrinya dipondok pesantren darul Ilmi yaitu memiliki beberapa kendala sebagai berikut:

- a) Santri yang tidak peduli dengan peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren darul ilmi.
- b) Santri yang tidak betah selama berada dipondok pesantren atau ingin keluar dari pondok pesantren.

Faktor santri yang tidak peduli dengan aturan dibuat pondok biasanya santri tersebut ingin rasanya itu bebas tanpa harus di atur kemungkinan besar santri seperti ini masih terbawa suasana sebelum masuk kepesantren karena sebelum masuk santri itu mungkin terlalu bebas pergaulanya serta jarang dalam pengawasan orang tuanya dan juga santri seperti ini biasanya tidak mau mendengarkan arahan yang diperintahkan oleh ustadz pembina. Seperti yang dikutip dari pernyataan dari ustadz Pembina, WS pada tanggal 08-februari-2022. Beliau mengatakan:

“santri yang kada manurut lawan peraturan yang diolah pondok biasanya santri itu katuju melnggar bekelakuan yang macam-macam, santri yang

model kaya ini bisa karakternya kayaitu atau bakas begaul kawan yang kada baik santri itu sebelum masuk ke pondok lawan jua pengawasan dirumah lawan dipondok beda karna pengawasan pas dirumah orang tua kada sepenuhnya kawa meawasi anaknya karna orang tua bisi kesibukan lain sedangkan pengawasan pas dipondok beda karna selalu dalam pengawasan ustadz yang membinanya selama begana dipondok”²¹

(santri yang tidak menurut dengan peraturan yang dibuat oleh pondok biasanya santri itu suka melanggar peraturan itu sampai santri tersebut melakukan macam-macam, santri yang seperti ini kemungkinan memang karakter santrinya seperti itu atau akibat pergaulan yang tidak baik sebelum santri tersebut masuk kepondok pesantren, bisa juga faktor penyebabnya karena jarang dalam pengawasan orang tua kemungkinan orang tuanya terlalu sibuk sehingga anaknya terlepas dalam pengawasan orang tua, sedangkan pengawasan Pembina dipondok pesantren 24 jam selalu mengawasi kepada santrinya)

Adapun faktor santri yang tidak bisa bertahan dipondok (ingin keluar dari pondok) biasanya berakibat dari bosan selama dipondok, karena banyak peraturan, dan santri seperti ini kadang tidak mau lagi mendengarkan berupa arahan, nasehat, dan motivasi dari ustadz peminanya sehingga santri tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan seorang Pembina, karena santri merasa tidak tahan mehadapi semuanya yang ada dipondok pesantren. Adapun pernyataan dari ustadz Pembina, RN pada tanggal 09-februari-2022. Beliau mengatakan:

“kebanyakan santri yang handak ampih dari pondok itu, ya akibat santri itu bisa merasa bosan karna peraturanya banyak dan masalah dari keluarganya dirumah contohnya kaya orang tua nya bepisahan, jadi santri itu merasa banyak pikiran sampai inya si santri itu memutuskan handk ampih ja memondok nah yang kaya ini kadang jadi penghambat kami selama jadi Pembina kalo santrinya bosan handk ampih dari pondok mungkin penyebabnya kurangnya pembinaan dari kami supaya bisa meolah santri itu betah dipondok dan kami sudah beusaha semaksimalnya supaya santri itu betah, karna kami ini selaku Pembina merasa banyak kekurangan lawan diri kami masing-masing karna hanya manusia biasa yang masih

²¹ Wawancara dengan Ustadz Pembina, waladun sholeh, Pada Tanggal 08-februari-2022.

banyak kekurangan jua masih belum bisa membarii nasehat, arahan lawan motivasi yang baik lawan santri”²²

(kebanyakan santri yang ingin keluar dari pondok, biasanya berakibat dari bosan karena banyak peraturan yang ada dipondok pesantren dan masalah dari keluarganya dirumah contohnya: seperti orang tuanya bercerai, sehingga santri tersebut merasa banyak beban pikiran karena akibatqa masalah dari orang tuanya bahkan santri itu langsung memutuskan berhenti dipondok pesantren, dan ada juga masalah dari keluarga yang lainnya. Kadang problem seperti ini sulit kami sebagai Pembina menghadapinya, kalau menghadapi santri yang bosan ketika dipondok mungkin tidak besar masalahnya dan kami sadar akan hal itu mungkin kurang maksimalnya kami sebagai Pembina dalam memberikan arahan, nasehat, serta motivasi kepada santri. Karena kami hanya manusia biasa yang masih banyak kekurangan sehingga belum bisa sepenuhnya memberikan yang terbaik agar santri bisa betah selama pemondokannya)

Melihat hasil wawancara terhadap narasumber diatas tadi dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri ada beberapa kendala yang membuat seorang Pembina sulit melakukan pembinaan kepada santri, salah satunya santri yang tidak peduli terhadap peraturan yang ada dipondok dan santri yang tidak bisa bertahan dipondok(ingin keluar dari pondok), kalau menyikapi santri yang tidak peduli terhadap peraturan pondok itu biasanya masih bisa seorang Pembina memberi pemasukan seperti menasehati dan memberikan motivasi secara persuasif lagi agar santri memiliki kesadaran dalam dirinya dan bisa menjadi santri yang lebih baik lagi, tapi kalau menghadapi santri yang tidak bisa bertahan lagi dipondok atau ingin keluar pondok karena adanya masalah dari keluarganya akan terlihat sulit untuk memberikan arahan kepada santri yang bermasalah tersebut, Itu lah beberapa kendala seorang pembina kepada santri yang ada dipondok pesantren.

²² Wawancara dengan Ustadz Pembina, Rahmawan, Pada Tanggal 09-februari-2022

B. Pembahasan

1. Implementasi Komunikasi Antarpribadi Para Ustadz Dan Santri Putra Dalam Penanaman Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa, adanya penerapan (implementasi) komunikasi antarpribadi yang dilakukan ustadz kepada santri yaitu, bertujuan untuk menanamkan jiwa akhlak kepada santri sehingga santri semuanya berakhlak mulia, baik santri ketika berada di dalam pondok atau di luar pondok dan ketika santri sudah tertanam jiwa akhlaknya sehingga santri tersebut bisa mengaplikasikannya dengan baik contohnya: seperti bagaimana cara menghormati yang lebih tua maupun kecil darinya. Dari penerapan (implementasi) yang dilakukan ustadz kepada santri selama 24 jam ketika berada di dalam pondok pesantren darul ilmi yaitu, selalu mengawasi santri ketika sedang berada sekitar pondok baik ketika di dalam asrama, kelas dan sekeliling pondok yang mana ustadz pembina ini agar lebih tau apa saja kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri tersebut, bahkan penerapan yang lain dilakukan pembina yaitu selalu ada pengumuman ketika selesai santri berkegiatan misalnya pengumuman yang disampaikan dari pembina biasanya lebih banyak mengingatkan santri lebih disiplin lagi ketika melakukan apapun salah satunya dari penyampaian pembina kepada santri atau misalkan ada santri yang melakukan sesuatu yang melanggar misalkan masalah itu hanya kecil saja maka pembina menegurnya hanya lewat pengumuman agar santri semuanya sadar dan tidak melakukan kesalahan yang kecil tadi apabila

masalah yang di alami santri tersebut bersifat besar maka penerapan yang dilakukan pembina yaitu, seperti memanggil santri yang bermasalah tadi agar diberi pembinaan khusus dan pembinaan yang dilakukan pembina tersebut secara persuasif contohnya: diberikan arahan, motivasi, dan nasehat agar santri yang diberi pembinaan khusus ini tidak mengulangi kesalahan lagi dan bisa menjadi santri yang berakhlak mulia.

Bahkan dalam penerapan yang dilakukan ustadz kepada santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak ada kaitannya dengan penelitian penulis bahwa dipondok pesantren darul ilmi dalam penanaman akhlak yang dibina ustadz agar santri memiliki perilaku yang baik maka penerapan (implementasi) yang dilakukan ustadz yaitu, mengetahui dulu karakter yang dimiliki santri itu seperti apa bahkan santri yang ada di pondok pesantren memiliki ciri khas masing-masing dari sikap perilaku santri tersebut. Menurut pandangan behavioristik, teori modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai penggunaan secara sistematis teknik kondisioning (imbalan dan hukuman) pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku tertentu dengan mengontrol lingkungan perilaku tersebut, apabila teknik kondisioning dilakukan secara ketat dengan memfokuskan pada stimulus, respon, dan akibat konsekuensi diharapkan dapat membentuk perilaku baru yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Dengan adanya teori dari modifikasi perilaku ini bahwa dalam penerapan untuk membina santri agar santri ketika dalam pembinaan ustadz memiliki perubahan yang baik dari sebelumnya dan

dari teori modifikasi perilaku juga memiliki adanya perubahan frekuensi perilaku, maksudnya perlu adanya kontrol terhadap lingkungan yang baik karena itu yang akan berdampak besar dengan adanya perubahan perilaku dan juga dipondok pesantren memiliki tujuan agar santri memiliki akhlak mulia dengan cara ini ustadz yang membina santri lebih mewaspadai agar lingkungan yang ada di pesantren memiliki pengaruh yang baik apabila orang yang ada di sekeliling pesantren baik dan juga ustadz yang menjadi pembina di pesantren sudah mengetahui tentang perilaku santrinya maka dari itu ustadz tersebut menyesuaikan dengan karakter perilaku yang dimiliki santri dalam pembinaannya agar benar-benar tertanam jiwa akhlak itu kepada santri, dan itulah harapan serta tujuan seorang pembina dalam penanaman akhlak kepada santri.

Menurut teori littlejohn dalam komunikasi antarpribadi yaitu, kedekatan fisik (physical proximity) dari komunikator ketika membangun relasi dengan orang lain, apakah relasi tersebut secara fisik dikatakan dekat atau jauh (close or distant) dengan kriteria seperti komunikasi terjadi secara tatap muka, komunikasi terjadi lebih mendalam karena jarak fisik yang berdekatan. Maksud dari teori tersebut bahwa sebelum kita memulai komunikasi keseseorang kita harus mengenal siapa orang tersebut dengan cara ada pendekatan fisik antara kita dengan orang lain dalam penelitian ini ustadz harus mengenal dulu santrinya agar mudah dalam memulai komunikasi apabila sudah sama-sama mengenal lebih dekat maka seorang ustadz akan mudah pembinaan dalam

penanaman akhlak kepada santri dan akan berjalan dengan lancar dalam membina santrinya.

Dalam penerapan teori adanya pendekatan tersebut bertujuan untuk memudahkan ustadz untuk membina santri dan juga apabila santri semakin dekat dengan pembinanya maka santri mudah terbuka terhadap ustadz yang membinanya.

Dari aspek selanjutnya menurut teori komunikasi antarpribadi dari Joseph A. Devito, pentingnya keterbukaan antara ustadz dengan santri agar memiliki *feedback* (umpan balik) yang baik dari ustadz maupun santrinya, Keterbukaan (*openness*) ialah Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Dan harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar. menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

Dalam penerapannya dari teori keterbukaan ini ustadz dengan senang hati dalam menanggapi informasi yang di sampaikan seorang santri kepada ustadz yang membinanya agar menumbuhkan hasil yang baik antara ustadz dan santri.

Dalam bentuk nonverbal keterbukaan yang di lakukan ustadz kepada santrinya yaitu seperti merangkul dengan cara mengusap kepala santrinya ketika santri memiliki masalah dengan tujuan agar santri tenang dengan komunikasi nonverbal yang di lakukan ustadz kepada santrinya.

Bentuk keterbukaan segi verbalnya santri di panggil seperti, menggunakan mikropon agar santri bisa mendatangi ke ruangan ustadz untuk diberi binaan agar santri selesai dari masalahnya dengan cara di beri nasehat serta arahan apabila santri memiliki masalah baik masalah pribadinya maupun santri terhadap peraturan yang di langgarnya ketika berada di dalam pondok pesantren. Dari keduanya tersebut antara keterbukaan verbal atau nonverbal sama-sama memiliki tujuan yang sama agar keterbukaan yang di lakukan ustadz ada membuahkan hasil dalam penanaman nilai-nilai akhlak di pondok pesantren.

Dari aspek selanjutnya menurut Milton j. Bennet istilah “simpati” dipergunakan untuk maksud yang bermacam-macam, disini simpati diartikan “menempatkan diri kita secara imajinatif dalam posisi orang lain”. Maksud dari simpati dalam komunikasi antarpribadi ialah seorang ustadz ketika membina santrinya pasti bisa merasakan apa yang sedang di rasakan santrinya dari teori ini ustadz akan mengapresiasi kepada santri, ini lah yang di maksud dari simpati yang di lakukan seorang ustadz kepada santrinya.

Dalam penanaman akhlak yang di lakukan ustadz kepada santri yang mana adanya simpati ini sangat berdampak kepada santri dan

simpati yang di miliki seorang ustadz sangat penting contohnya: apabila santrinya memiliki suatu masalah maka perasaan yang di rasakan santri tersebut akan di rasakan oleh ustadznya juga dan disitulah ada apresiasi dari ustadz kepada santrinya agar santri tumbuh semangat sebaliknya santri memiliki kebahagiaan misal mendapat juara kelas maka ustadz akan merasakan juga kebahagiaan sama halnya yang di rasakan santrinya sehingga ada apresiasi yang di berikan ustadz kepada santri tersebut, maka dari itu pentingnya sikap simpati ini yang harus di miliki seorang ustadz dalam membina santri sehingga santri yang di bina merasa nyaman ketika ustadz yang membinanya memahami apa yang sedang di alami santri tersebut.

Dari aspek selanjutnya yaitu, pentingnya sikap empati menurut Joseph A. Devito, Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari memahami sesuatu persoalan sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

Dalam penanaman akhlak kepada santri yang mana sikap empati ini sangat berdampak kepada santri yang dibina ustadz yang mana seorang ustadz harus bisa menjadi orang tua santri ketika berada di

dalam pondok dan bisa menjadi contoh yang baik kepada santri yang dibinanya, serta harapan pembina kepada santri agar santri terlahir dari anak pesantren yang berakhlak mulia.

Selain itu juga ada perasaan positif dari ustadz dan santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak di pondok pesantren darul ilmi, dengan tujuan agar bisa mendorong santri bisa tambah percaya kepada kita selama membina mereka, bahkan adanya rasa positif dalam diri ustadz tadi maka komunikasi yang di lakukan akan aman tidak ada unsur seperti kata-kata yang kasar dan tidak ada perasaan suudzon ketika berkomunikasi kepada santri selama pembinaan itu berlangsung, yang mana dari pernyataan ini ada kaitannya dengan teori menurut Joseph A. Devito tentang positif (positiveness) yaitu, Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

Bahkan dalam teori Kesetaraan (equality) menurut Joseph A. Devito yaitu. Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling

mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antar manusia yang memiliki suatu pribadi. Jadi dari teori diatas adanya kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri yaitu, dalam pelaksanaannya ustadz dan santri walaupun santri dalam pembinaan ustadz maka dari kedua belah pihak sama-sama saling bisa menghargai untuk mencapai suatu tujuan yang mana tujuan yang diharapkan ustadz kepada santri ingin menjadikan santri memiliki akhlak yang baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Antarpribadi Para Ustadz Dan Santri Putra Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Ada beberapa faktor pendukung terhadap komunikasi antarpribadi dalam penanaman nilai-nilai akhlak para ustadz kepada santri di pondok pesantren darul ilmi yaitu pondok pesantren Darul ilmi memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik (santri) ahli dibidang ilmu agama islam serta memiliki wawasan yang cukup dan mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia, yang mana faktor pendukung disini ada beberapa bagian juga sebagai berikut:

Pertama, adanya komunikasi yang baik yaitu komunikasi yang dilakukan Pembina kepada santri yang dibina selama berada dipondok pesantren salah satunya komunikasi yang diterapkan berupa (nasehat, arahan dari Pembina, motivasi kepada santri, dan sejenisnya) karena dengan adanya komunikasi yang dilakukan seorang Pembina kepada

santri bertujuan untuk memudahkan seorang pembina dengan santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak, yang mana komunikasi yang diterapkan seorang Pembina bermacam-macam salah satunya para Pembina lebih banyak pendekatan atau menggunakan komunikasi secara persuasif agar santri lebih merasa dekat dengan para pembina.

Kedua, Adanya pengawasan dari pembina yaitu pembina ini salah satu faktor pendukung juga dalam penanaman akhlak kepada santri, dengan adanya Pembina maka santri merasa lebih diawasi dan dibimbing selama pemonpokannya, karena Pembina yang berada dipondok mereka mengetahui semua latar belakang santri tentang kehidupan mereka selama pemonpokan, bahkan Pembina dipondok rata-rata alumni dari pondok pesantren tersebut.

Ketiga, adanya fasilitas yang lengkap dipondok pesantren darul ilmi yaitu Adanya fasilitas yang disediakan untuk memudahkan seorang Pembina dalam pembinaan kepada santrinya dan fasilitas yang disediakan contohnya: seperti, cctv yang dipasang disetiap sudut tembok agar bisa memantau santri apa yang sedang dilakukannya.

Keempat, adanya pembatasan penggunaan alat-alat elektronik terhadap santri seperti handpone, laptop dan elektronik lainnya bertujuan agar santri tetap fokus ketika berada di dalam pondok dan dibatasi untuk penggunaan alat elektronik tersebut supaya santri tidak terganggu ketika belajarnya.

Kelima, adanya Pembatasan waktu kunjungan ke pondok pesantren

yang mana dalam pembatasan waktu berkunjung tersebut menjadi faktor pendukung juga dalam penanaman akhlak kepada santri dan tujuannya agar yang berkunjung ke pondok tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan oleh santri ketika berada di dalam pondok.

Keenam, adanya Keterlibatan orang tua dalam pembinaan santri pasti di libatkan juga orang tua yang mana tujuannya itu untuk sama-sama membina anak santri yang di titipkan di pondok oleh orang tuanya bahkan ustadz yang membina pasti ada kordinasi antara ustadz dan orang tuanya untuk bisa memudahkan ustadz dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri.

Ketujuh, Adanya di sediakan ruangan khusus untuk santri seperti ruangan kantor misalkan ada pemanggilan santri yang harus di beri bimbingan khusus maka ustadz akan mudah dalam memberi pembinaan kepada santri dan santri merasa di layani khusus sehingga santri tersebut mudah untuk terbuka kepada ustadz yang membinaanya.

Dari beberapa faktor pendukung diatas tersebut ialah bertujuan untuk membantu agar mudahnya terlaksana penanaman akhlak dipondok pesantren darul ilmi serta terwujudnya komunikasi antarpribadi yang baik dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan ustadz kepada santri ini benar-benar bisa menjadikan tertanamnya jiwa akhlak yang baik kepada santri, dengan adanya beberapa faktor pendukung diatas tersebut sangat membantu jalannya untuk mencapai suatu tujuan yaitu, menanamkan jiwa akhlak kepada santri di pondok pesantren darul ilmi.

Komunikasi antarpribadi para ustadz dan santri putra dalam penanaman akhlak dipondok pesantren darul ilmi memiliki 2 kendala dalam penerapan penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan ustadz kepada santri yaitu, sebagai berikut:

Pertama, Santri yang tidak peduli dengan peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren darul ilmi. Faktor santri yang tidak peduli dengan aturan dibuat pondok biasanya santri tersebut ingin rasanya itu bebas tanpa harus di atur kemungkinan besar santri seperti ini masih terbawa suasana sebelum masuk kepesantren karena sebelum masuk santri itu mungkin terlalu bebas pergaulannya serta jarang dalam pengawasan orang tuanya dan juga santri seperti ini biasanya tidak mau mendengarkan arahan yang diperintahkan oleh ustadznya, dan kemungkinan besar jadi santri tidak mau memperdulikan akan peraturan yang dijalankan dipondok pesantren faktornya karena kurang bagusnya komunikasi yang diterapkan ustadz kepada santri dalam pembinaannya karena ustadz hanya manusia biasa yang hanya bisa meupayakan semaksimal mungkin agar santri bisa benar-benar mau mengikuti aturan yang sudah ditetapkan dipondok pesantren.

Kedua, Santri yang tidak betah selama berada dipondok pesantren atau ingin keluar dari pondok pesantren. Adapun faktor santri yang tidak bisa bertahan dipondok (ingin keluar dari pondok) biasanya berakibat dari bosan selama dipondok, karena banyak peraturan, dan santri seperti ini kadang tidak mau lagi mendengarkan berupa arahan, nasehat, dan

motivasi dari ustadz pembinanya sehingga santri tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan seorang Pembina, karena santri merasa tidak tahan mehadapi semuanya yang ada dipondok pesantren, kebanyakan dari santri sehingga banyak yang membuat santri tidak betah dipondok pesantren dan perasaan dari mereka itu ingin keluar dari pondok yaitu, akibat dari adanya masalah yang ada di rumah tangganya, sehingga santri yang selama pemondokannya terganggu dengan adanya konflik dari rumah tangganya tersebut.

Berdasarkan dua faktor penghambat yang terjadi dalam komunikasi antarpribadi yang diterapkan ustadz kepada santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak ini menjadikan kendala terhadap pelaksanaan untuk menanamkan jiwa akhlak kepada santri yang mana dengan adanya kendala tersebut, membuat para ustadz tidak berjalan dengan lancar dalam penerapan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri, apalagi dalam menghadapi santri yang ingin pindah sekolahnya pasti kita sebagai pembina harus bisa meupayakan agar santri yang memiliki kendala tidak betah dipondok bisa memberikan solusinya supaya bisa bersemangat untuk betah tinggal didalam pondok pesantren. Dari dua faktor di atas dapat dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu adanya dua gangguan dalam komunikasi yaitu gangguan mekanik dan semantik. Santri yang tidak memperdulikan peraturan yang ada di pondok, hal ini dapat dikatakan yaitu gangguan semantik yang disebabkan oleh adanya prasangka santri terhadap peraturan yang membuat dirinya merasa

terbebani dan tidak bebas. Selanjutnya yaitu santri tidak betah di pondok, hal ini dapat dikatakan yaitu gangguan mekanik yang disebabkan oleh adanya gangguan yang membuat santri tidak betah di pondok pesantren misalnya adanya banyak masalah pribadi, sering di ganggu teman dan tidak terbiasa dalam ruang lingkup pondok.